

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini perkembangan dunia pendidikan dan teknologi menuntut terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas semakin merajalela. Untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas maka diperlukan pembangunan pendidikan sebagai sarana dan wacana dalam membina sumber daya manusia. Pendidikan merupakan prioritas utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang dapat menjunjung tinggi nama bangsa khususnya Indonesia.

Pendidikan bisa terarahkan melalui pembelajaran di sekolah yang merupakan pendidikan formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan secara formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Adapun tujuan pendidikan nasional menurut Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia belum bisa dikatakan baik. Pemerintah masih harus berusaha melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Berbagai cara telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang optimal akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur siswa dapat mencapai prestasi belajar secara maksimal. Kegiatan belajar yang terstruktur itu tampak pada kegiatan pembelajaran formal di sekolah karena sekolah merupakan suatu lembaga yang dipercaya dapat memberikan sumbangan pada kemajuan bangsa.

Keaktifan siswa dalam proses belajar juga merupakan salah satu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Keaktifan siswa dapat dilihat dari prestasi siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya seperti perhatian terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru, respon siswa terhadap suatu masalah ataupun kesulitan dalam pembelajaran dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Di samping semangat belajar dan rasa percaya diri yang tinggi, proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial. Namun dalam proses belajar mengajar di sekolah untuk membuat siswa aktif memanglah sangat tidak mudah karena sebagian besar guru hanya memikirkan untuk

mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan dan tidak memperhatikan hak siswa untuk memperoleh apa yang seharusnya ia miliki. Siswa yang aktif hanya didominasi oleh siswa tertentu dan siswa yang pasif hanya diam dan mendengarkan saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga tidak dapat mengemukakan pendapat atau pertanyaan dari materi yang belum dipahaminya. Maka dalam proses belajar mengajar perlu adanya suasana yang terbuka menyenangkan, akrab dan saling menghargai pendapat.

Pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peran penting dalam dunia pendidikan, hal ini terbukti bahwa jenjang pendidikan SMP, SMA bahkan perguruan tinggi mempelajari ilmu ekonomi. Pada umumnya guru sangat menyadari bahwa pelajaran ekonomi sering dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik karena terlalu banyak menghafal materi. Bahkan dalam proses pembelajaran siswa sering tidak memperhatikan dan menganggap mudah pelajaran tersebut.

Pembelajaran ekonomi membutuhkan keaktifan sebagai dasar untuk mengembangkan materi lebih lanjut, hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor strategi pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreatifitas pola pikir siswa dalam memahami suatu materi. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran ekonomi siswa dituntut untuk bebarbenar aktif, sehingga daya ingat siswa terhadap apa yang dipelajari akan lebih baik. Maka hal ini menuntut kreativitas seorang guru dalam mengajar ekonomi agar mata pelajaran ekonomi menjadi pelajaran yang menarik dan

tidak membosankan. “Kreatifitas bukanlah suatu bakat, tetapi bisa dipelajari dan dilatih”(Rohani,2004:6).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Sawit terhadap mata pelajaran Ekonomi pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2014 menunjukkan bahwa proses pembelajaran ekonomi masih belum optimal, dan banyaknya kendala yang dihadapi oleh guru, antara lain : (1) masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat mengajar, (2) pembelajaran masih terpusat pada guru, (3) prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi masih rendah, (4) metode yang digunakan guru kurang menarik. Hasil pengamatan keaktifan siswa sebelum guru menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* yaitu dengan metode ceramah rata-rata keaktifan 17,57%. Aktif bertanya hanya 10 orang (32,25%) , aktif mengemukakan pendapat 12 orang (40%), aktif menjawab pertanyaan 5 orang(15,62%), keaktifan dalam diskusi kelompok dan keaktifan mempresentasikan materi tidak dicantumkan karena sewaktu observasi guru hanya menggunakan strategi ceramah saja. Prestasi belajar pelajaran ekonomi kelas VIII A masih banyak yang dibawah KKM yaitu ≤ 65 sebanyak 62,5% dari total siswa kelas VIII A yang berjumlah 32 orang.

Siswa lebih senang memfokuskan kegiatan mereka dengan kegiatan yang lain dalam suatu proses pembelajaran misalnya mengobrol dengan teman sebangkunya, menjahili teman mereka sendiri bahkan ada juga yang mencoret-coret buku sambil melayangkan pikiran mereka ke dunia fantasi mereka. Guru kadang kewalahan mengatasi kegaduhan yang dibuat siswa di

dalam kelas ketika dalam proses pembelajaran. Siswa merasa bosan dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru yakni guru masih menggunakan strategi ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Peneliti berusaha mencari solusi penggunaan strategi pembelajaran yang lain yang mampu menarik perhatian siswa dan mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Maka harus diadakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui solusi dari masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, dan mencari inovasi strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga efek lainnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut, maka salah satu cara adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* mampu memberikan suasana yang menarik bagi siswa dan menuntut siswa bekerjasama dengan temannya dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Dengan demikian, siswa akan termotivasi dan menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan terjalin hubungan yang baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Dengan keadaan yang demikian maka siswa mampu memahami materi yang diberikan guru sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sesuai dengan uraian diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul sebagai berikut :**“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* DALAM**

MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 SAWIT BOYOLALI TAHUN AJARAN 2013/2014". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah strategi *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi hanya dibatasi pada keaktifan bertanya, keaktifan mengemukakan pendapat, keaktifan menjawab pertanyaan, keaktifan dalam diskusi kelompok, dan keaktifan mempresentasikan materi atau hasil pemikiran.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan hanya strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* .
3. Strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi pada siswa kelas VIII A.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Apakah penerapan

strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan strategi *Numbered Heads Together* dalam upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dapat memberikan sumbangan, antara lain :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran ekonomi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi siswa

Memberikan kemudahan dalam mempelajari ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran ekonomi serta menerima pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga siswa dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.

b. Bagi guru

Menambah masukan dalam mengelola kelas melalui pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memberikan sumbangan secara nyata dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Bagi penulis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.